

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskannya sebagai berikut :

A. Strategi Pengorganisasian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, format dan lain - lainnya yang setingkat dengan itu.¹

Strategi pengorganisasian pembelajaran terdapat dua (2) komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran, diantaranya yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Berikut merupakan beberapa srategi pengorganisasian yang dilakukan oleh guru SKI, terkait dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, sebagaimana yang didapat dari hasil temuan penelitian.

¹ Salim Al Idrus, “*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan : Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*”, (Malang : Media Nusa Creative, 2017), hal. 37

1. Strategi Mikro

a. Konsep Presentasi

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan konsep presentasi memberikan kebebasan peserta didik untuk menggali informasi dari referensi yang lainnya. Kemudian setelah presentasi telah selesai, guru SKI menerangkan kembali dalam rangka memperkuat apa yang telah di bahas peserta didik di depan kelas sekaligus meluruskan dari apa yang perlu dibenarkan.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa strategi mikro adalah strategi yang mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur atau prinsip.² Sebagaimana yang diterapkan oleh guru SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu konsep presentasi. Dimana konsep presentasi adalah konsep kegiatan berbicara di hadapan banyak *audience*. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam - macam seperti memberi tahu, mempengaruhi atau mengajak (persuasif).³

² *Ibid*

³ Beni Nur Paranayoga, “Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. 16.

Strategi pengorganisasian dengan menggunakan konsep presentasi akhir - akhir ini sering digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dinilai efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain efektif dalam penyampaian hal tersebut juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Konsep presentasi ini adalah salah satu cara penyampaian materi tugas yang diberikan oleh guru SKI di depan kelas kepada peserta didiknya. Namun dalam hal ini khususnya pada penelitian ini konsep presentasi yang di gunakan adalah presentasi oleh peserta didik, konsep ini merupakan penggabungan dengan metode diskusi. Peserta didik ditempatkan untuk melakukan diskusi secara kelompok pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi tersebut peserta didik kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

Jadi dengan adanya guru menerapkan strategi pengorganisasian mengenai strategi mikro yaitu konsep presentasi tersebut akan melatih peserta didik kelas XII untuk belajar aktif dalam menyampaikan materi tugas secara lisan dan hasilnya di harapkan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran SKI yang akhirnya akan meningkatkan minat belajar SKI.

2. Strategi Makro

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglekok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan strategi makro yang

pertama yaitu dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Proses pembelajaran SKI yang dilakukan di kelas X dan XI MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu dalam menerapkan komunikasi yang baik dengan peserta didik bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat lagi juga *fresh* sebagai peningkatan minat belajar SKI.

Kedua, dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan strategi makro yaitu dengan konsep penyusunan makalah. Proses pembelajaran SKI yang dilakukan di kelas X dan XI MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu dalam konsep penyusunan makalah dimana hal tersebut cenderung membuat peserta didik membaca terlebih dahulu lalu memahami kemudian otomatis akan mampu mempresentasikan dengan baik.

Ketiga, dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan strategi makro yaitu pendekatan dengan peserta didik. Proses pembelajaran SKI yang dilakukan di kelas X dan XI MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu dalam pendekatan dengan peserta didik dimana hal tersebut guru SKI sesekali berkomunikasi dengan peserta didik dalam waktu pembelajaran. Serta juga pendekatan di luar pembelajaran dengan cara pengarahan agar peserta didik mempunyai referensi lain yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa strategi makro adalah

mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.⁴ Diantaranya yaitu:

a. Komunikasi yang baik dengan peserta didik

Menurut Everret M. Roggers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁵ Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas baik antara guru SKI dengan peserta didik sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem

⁴ *Ibid*

⁵ Luqman Haqi, "Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015", (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 8.

komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik, diantaranya yaitu :

1) Komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Temuan ini sesuai dengan teori dimana misalnya yaitu guru menerangkan pelajaran SKI dengan menggunakan metode ceramah, sementara peserta didik mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

2) Komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Temuan ini sesuai dengan teori dimana misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran SKI kepada peserta didiknya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didiknya dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

3) Komunikasi banyak arah

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta

didik lainnya. Temuan ini sesuai dengan teori dimana misalnya guru mengadakan diskusi di dalam kelas.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab serta bertanggungjawab. Disini komunikasi berlangsung tanpa paksaan dan tanpa tekanan mengungkapkan pendapat gagasan dari setiap peserta didik. Ciri - ciri adanya komunikasi yang baik dengan peserta didik diantaranya yaitu :

- a) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- b) Hubungan baik antara guru dengan peserta didik
- c) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan
- d) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk - bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul⁶

Jadi dengan adanya guru menerapkan strategi pengorganisasian mengenai strategi makro yaitu komunikasi yang baik dengan peserta didik tersebut akan mampu mendorong peserta didik berani berpartisipasi aktif dalam pembelajaran SKI, terciptanya hubungan guru yang baik dengan peserta didik, terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan dalam pembelajaran SKI dan yang terpenting guru mampu memecahkan konflik dan bentuk - bentuk

⁶ *Ibid.*, hal. 20

masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul dimana hal ini sebagai upaya meminimalisir tugas yang nantinya tidak selesai. Dengan tersebut akhirnya dapat meningkatkan minat belajar SKI.

b. Konsep Penyusunan Makalah

Makalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dalam dua hal. Yang pertama adalah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum. Yang kedua didefinisikan sebagai karya tulis peserta didik sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah. Menurut ahli yang bernama W.J.S Poerwadarminta berpendapat mengenai makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah tertentu yang dikemukakan untuk mendapatkan pembahasan lebih lanjut.⁷ Makalah tersebut umumnya dibuat untuk dipresentasikan pada suatu diskusi dan bagian pokok yang harus ada pada makalah adalah pendahuluan, isi dan kesimpulan.

Pembelajaran dengan konsep penyusunan makalah mempunyai beberapa manfaat diantaranya :⁸

1) Sarana untuk Menyimpan dan Mengorganisasi Gagasan

Kemampuan pikir untuk mengingat atau menyimpan seluruh informasi pembelajaran sangatlah terbatas. Disamping itu,

⁷ Universitas Ciputra, “Contoh Makalah Mahasiswa yang Benar Beserta Pedoman Pembuatan Makalah”, dalam http://Contoh_Makalah_Mahasiswa_yang_Benar_Bese.pdf, diakses 21 Maret 2020

⁸ Dwi Budiyanto, “Mengenal Karya Ilmiah”, dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload//132310007/pendidikan/mengenal-karya-ilmiah-pengantar-kuliah-pki.pdf>, diakses 21 Maret 2020

pikiran juga sangat terbatas kemampuannya untuk mengorganisasikan seluruh pengalaman itu. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian saat pembelajaran SKI dimana dengan penyusunan makalah peserta didik akan lebih mampu berfokus terhadap materi pembelajaran SKI, sekaligus juga peserta didik mampu menemukan hubungan antarmateri informasi pembelajaran SKI yang telah ditulis. Hal itu akan memunculkan pertanyaan - pertanyaan baru yang berharga untuk dijawab dan membantu peserta didik untuk menemukan cara baru dalam penyelesaian masalah pembelajaran SKI.

2) Sarana untuk Membantu Menemukan Kesenjangan dalam Logika atau Pemahaman

Melalui kegiatan penyusunan makalah, peserta didik dapat menemukan adanya kesulitan ataupun kekurangan pengetahuan tentang berbagai konsep. Temuan ini sesuai dengan teori dimana saat pembelajaran SKI dengan ditemukannya kesulitan ataupun kekurangan itu, peserta didik dimungkinkan menyadari dan kemudian menemukan alur pemahaman terhadap suatu masalah materi pembelajaran SKI.

3) Sarana untuk Berkomunikasi

Melalui kegiatan penyusunan makalah peserta didik dapat menata berbagai informasi yang sebelumnya berantakan. Temuan ini sesuai dengan teori dimana saat pembelajaran SKI peserta didik

akan mampu menyusun konsep materi pembelajaran SKI sehingga peserta didik akan mampu mudah memahami materi pembelajaran SKI.

Jadi dengan adanya guru menerapkan strategi pengorganisasian mengenai strategi makro yaitu konsep penyusunan makalah dengan peserta didik tersebut akan mampu membentuk karakter peserta didik lebih spesifik dan jelas akhirnya meningkatkan minat belajar SKI.

c. Pendekatan dengan Peserta Didik

Pendekatan dengan peserta didik dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap peserta didik yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dengan cakupan tertentu. Menurut salah satu ahli yang bernama HM Chatib Thaha berpendapat bahwa pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan.⁹ Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang secara lebih luas.

Pembelajaran dan bimbingan guru dilakukan melalui berbagai pendekatan. Ada dua (2) macam pendekatan yang dapat dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu :¹⁰

1) Pendekatan fungsional

⁹ Budi Setyawan, “*Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Situs di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung)*”, (Tulungagung : Tesis tidak diterbitkan, 2016), hal. 14.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 17.

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari - hari. Temuan ini sesuai dengan teori dimana saat pembelajaran SKI dengan mengarahkan pembelajaran SKI diharapkan berguna bagi peserta didik baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan ini berarti peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari - hari.

2) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan pada keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Temuan ini sesuai dengan teori dimana saat pembelajaran SKI dimana guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap peserta didik, secara langsung memberikan keteladanan bagi peserta didiknya. Keteladanan guru terhadap peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar SKI.

Jadi dengan adanya guru menerapkan strategi pengorganisasian mengenai strategi makro yaitu pendekatan dengan peserta didik tersebut guru SKI pandai menggunakan pendekatan di dalam dan luar pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Dimana guru SKI terhadap setiap peserta didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik. Hal ini

yang akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran SKI akhirnya hal ini mampu meningkatkan minat belajar SKI.

B. Strategi Penyampaian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Strategi penyampaian pembelajaran adalah komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua (2) fungsi, yaitu : (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik (2) menyediakan informasi atau bahan - bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).¹¹

Strategi penyampaian pembelajaran terdapat tiga (3) komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, diantaranya yaitu media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media dan bentuk (struktur) belajar mengajar.

Berikut merupakan beberapa strategi penyampaian yang dilakukan oleh guru SKI, terkait dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, sebagaimana yang didapat dari hasil temuan penelitian.

1. Media Pembelajaran

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan media pembelajaran

¹¹ Salim Al Idrus, "*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*", hal. 38.

yaitu dengan menggunakan laptop, internet yang tersambung dengan wifi sekolah, LCD, *microphone* kecil serta *speaker*. Jika media pembelajaran manual yaitu menggunakan LKS, buku - buku paket, kitab - kitab SKI dan buku yang berisi pertanyaan - pertanyaan materi kelas X , XI dan XII.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik.¹² Hal tersebut dapat berupa perangkat keras seperti komputer, TV, proyektor dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat - perangkat keras tersebut. Dengan itu, maka guru merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang dapat digunakan antara lain : (1) media berbasis manusia, (2) media berbasis cetakan, (3) media berbasis visual, (4) media berbasis audio visual, (5) media berbasis komputer.¹³

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar yaitu dalam menerapkan media pembelajaran guru SKI diantaranya :

¹² *Ibid*

¹³ Oktavia Winarsi, “*Pengaruh Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tempel*”, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 13.

a. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia antara lain guru. Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan guru adalah mengubah sikap peserta didik atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.¹⁴

Temuan ini sesuai dengan teori dimana di dalam kelas mengenai media berbasis manusia yakni Guru SKI menyusun buku yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang merupakan materi kelas X, XI dan XII. Hal ini memudahkan guru dalam menerangkan ke peserta didik supaya bisa runtut yang merupakan sususunan materi mulai dari kelas X , XI dan XII. Hal ini juga untuk memudahkan peserta didik dengan memperbolehkan peserta didik memfotocopy nya serta mempermudah karena materi yang berasal dari buku seperti tanggal, nama sebagai peta konsep kemudian peserta didik dalam menghafalkan juga menjadi mudah. Khususnya bagi peserta didik yang sudah menginjak kelas XII yang saat ini sudah mendekati UAMBN (Ujian Madrasah Berstandar Nasional).

¹⁴ Hector Fernandez, “*Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Buku Digital dengan menggunakan Software Adobe Flash Cs3 pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Tempel*”, (Yogyakarta : Tesis tidak diterbitkan, 2012), Hal. 9.

b. Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal antara lain buku teks, buku penuntun, buku latihan dan majalah.¹⁵ Teks berbasis cetakan menuntut 6 (enam) elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian pada informasi yang penting. Selanjutnya huruf yang di cetak tebal atau di cetak miring memberikan penekanan pada kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata itu sulit dibaca.

Selain itu, media berbasis cetakan atau teks pun memiliki kelebihan. Rudi Susilana dan Cepi Riyana mengemukakan beberapa kelebihan media berbasis cetak, diantaranya yaitu :¹⁶

- 1) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
- 2) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing - masing

¹⁵ Oktavia Winarsi, "*Pengaruh Pemanfaatan Lembar*", hal. 13.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 14.

- 3) Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa
- 4) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna
- 5) Perbaikan / revisi mudah dilakukan

Temuan ini sesuai dengan teori dimana di dalam kelas mengenai media berbasis cetak yakni Guru SKI menggunakan menggunakan LKS, buku - buku paket, dan kitab - kitab SKI dalam pembelajaran SKI. Dengan penggunaan ini dalam pembelajaran SKI dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep - konsep melalui aktivitasnya sendiri dimana LKS dan buku - buku paket menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas - tugas yang meningkatkan penugasan peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik.

Sedangkan, kitab - kitab SKI sebagai salah satu jenis alat bantu pembelajaran SKI yang di pakai guru berupa pedoman SKI dan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran SKI.

c. Media Berbasis Audio Visual

Menurut Ahmad Rohani media berbasis audio visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan

perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹⁷ Misalnya video, berbagai rekaman film, slide suara dan lain sebagainya.

Media berbasis audio visual mempunyai manfaat sebagai berikut :¹⁸

- 1) Membantu mempermudah belajar bagi peserta didik dan membantu mempermudah mengajar bagi guru
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata
- 3) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan
- 4) Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar
- 5) Dapat membangkitkan teori dengan realitanya
- 6) Semua indra peserta didik dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.

Temuan ini sesuai dengan teori bahwa guru saat pembelajaran SKI menampilkan video berupa rekaman film yang berkaitan dengan SKI yang didukung dengan *speaker* agar peserta

¹⁷ Intan Permatasari, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual dan Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma’arif Udanawu Blitar”, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 20.

¹⁸ *Ibid.*, Hal.22.

didik yang duduk dibelakang bisa terdengar dimana hal ini mampu memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan peserta didik pelajari atau apa yang akan peserta didik rencanakan. Selain itu pembelajaran SKI dengan media berbasis audio visual telah berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI, hal ini disebabkan dengan penggunaan media berbasis audio visual juga membantu untuk memperjelas hubungan suatu konsep materi pembelajaran SKI dan memberi arah kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang harus di capai peserta didik dalam proses pembelajaran SKI. Serta peserta didik dapat menghafal dan menyebutkan nama, waktu dan tempat kejadian dan yang menarik peserta didik berani mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri dari yang telah peserta didik tonton sebelumnya.

d. Media Berbasis Komputer

Media berbasis komputer adalah sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan komputer sebagai alat untuk mengolah tampilan materi pelajaran menjadi lebih menarik dengan berbagai aplikasi di dalamnya.¹⁹ Media pembelajaran berbasis

¹⁹ Eko Junianto, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran menggunakan Alat Ukur Kompetensi

komputer dapat diolah menyesuaikan keadaan dan kebutuhan proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran dengan media berbasis komputer juga memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil. Media berbasis komputer yang paling umum dikenal antara lain presentasi *power point*, internet dan lain sebagainya.

Ch. Ismaniati mengungkapkan beberapa manfaat dari media berbasis komputer, diantaranya yaitu :²⁰

- 1) Komputer dapat meningkatkan motivasi peserta didik
- 2) Pembelajaran berbantuan komputer dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan pada pembelajaran berkelompok
- 3) Pembelajaran berbantuan komputer dapat membantu peserta didik untuk trampil memilih bagian-bagian pelajaran yang hendak dipelajarinya
- 4) Pembelajaran berbantuan komputer bermanfaat bagi peserta didik yang seringkali merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tradisional

Temuan ini sesuai dengan teori dimana dalam pembelajaran SKI di kelas yaitu guru menggunakan laptop yang mana laptop

Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta”, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 19.

²⁰ *Ibid.*, hal. 21.

tersebut tersambung dengan wifi di sekolah. Hal ini juga ditunjang dengan LCD sehingga peserta didik bisa mengetahui mengenai apa yang ditampilkan. Hal ini mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI dengan secara langsung akan meningkatkan minat belajar SKI peserta didik itu sendiri, karena pembelajaran SKI yang peserta didik lakukan tersebut lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran menggunakan media berbasis komputer ini peserta didik bereksplorasi melalui kegiatan pembelajaran dalam hal ini tercermin ketika peserta didik diminta untuk mengamati dan memberikan tanggapan terhadap materi SKI yang dipelajari

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi penyampaian mengenai media pembelajaran tersebut dimana dari bermacam - macam penggunaan media seorang guru SKI harus bisa menggunakan dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru SKI melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan melalui pengamatan tersebut, pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik. Bahwa kesan yang dalam pembelajaran akan memudahkan untuk mengingat kembali. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu harus disiapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik, supaya dapat meningkatkan minat belajar SKI.

2. Interaksi Peserta Didik dengan Media

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru SKI dalam menerapkan interaksi peserta didik dengan media yaitu peserta didik menjadi antusias dan interaksi peserta didik dengan guru menjadi dekat.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa bahwa interaksi peserta didik dengan media yaitu komponen yang lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.²¹ Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar yang dilakukan.

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu mengenai interaksi peserta didik dengan media, diantaranya yaitu :

a. Antusias Peserta Didik

Kata “antusias” menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Menurut pendapat ahli salah satunya Tjiptadinata Effendi dalam Kompasiana mengemukakan bahwa antusias yaitu kekuatan

²¹ Salim Al Idrus, “*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*”, hal. 39.

terpenting dalam hidup sehingga menjadi kunci meraih sukses.²² Dapat dikatakan, antusias peserta didik adalah perasaan semangat untuk belajar hingga tertanam dalam dirinya suatu tujuan yang hendak dicapai dari proses belajar yang peserta didik lakukan. Bukan hanya untuk saat itu, akan tetapi sampai nantinya perasaan itu akan selalu muncul, kemudian berlangsung terus menerus dan diperkuat oleh dirinya sendiri tanpa ada rasa ketergantungan dari siapapun.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana di dalam kelas mengenai antusias peserta didik yaitu mampu meningkatkan minat belajar SKI peserta didik dimana antusias tersebut termasuk meningkatkan keaktifan peserta didik, membangkitkan motivasi serta rangsangan pembelajaran SKI. Hal ini dikarenakan guru SKI mampu :

- 1) Mengajar dengan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Metode pengajaran yang bervariasi, tidak semata - mata komunikasi verbal melalui penuturan kata - kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

²² Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca :Tunggu Aku", Jurnal Insania Vol. 23 No. 2, Juli - Desember 2028, hal. 316.

- 3) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran

b. Interaksi Peserta Didik dengan Guru Menjadi Dekat

Pentingnya interaksi dalam dunia pendidikan yakni terutama di lingkungan pendidikan yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik karena adanya keterkaitan antara guru dan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang di harapkan dari keduanya.²³ Kedekatan individu antara guru dan peserta didik menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk seorang peserta didik melakukan suatu kegiatan. Apalagi seorang peserta didik, perhatian khusus dalam hal positif yang di dapat dari guru akan menambah keinginan seorang peserta didik untuk serius dan lebih fokus pada materi pelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai interaksi peserta didik dengan media disela - sela berlangsung kegiatan pembelajaran SKI terdapat adanya selingan untuk memudahkan kebosanan yang menyerang peserta didik dan mempertahankan keinginan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan rasa

²³ Nurhamidah Tambunan, "*Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Hasanah Medan*", (Medan : Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 37.

penasaran peserta didik pada materi - materi SKI yang mereka dapat dari guru.

Interaksi peserta didik dengan guru menjadi dekat akan berdampak baik bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan. Selain itu, interaksi peserta didik dengan guru menjadi dekat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap minat belajar SKI. Membaiknya interaksi peserta didik dengan guru menjadi dekat SKI berdampak pada pembelajaran SKI yang bermutu.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi penyampaian mengenai interaksi peserta didik dengan media tersebut dimana penyampaian materi dalam proses pembelajaran SKI akan lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran SKI dapat membangkitkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dari peserta didik dalam kegiatan belajar serta memungkinkan terjadinya kontak langsung antara peserta didik dengan guru sehingga mampu meningkatkan minat belajar SKI peserta didik.

3. Bentuk (struktur) belajar mengajar

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan bentuk (struktur) belajar mengajar yaitu secara berkelompok dan individu.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa bentuk (struktur) belajar mengajar adalah cara - cara untuk menyampaikan pembelajaran yang hal ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian pembelajaran.²⁴ Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar yaitu mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar, diantaranya yaitu :

a. Bentuk Kelompok

Dalam pelaksanaan bentuk (struktur) belajar mengajar secara berkelompok terdapat sejumlah teknik yang dapat digunakan, salah satu teknik tersebut adalah teknik diskusi.

Teknik diskusi yaitu salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, di dalam hal ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai

²⁴ Salim Al Idrus, "*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*", hal. 40..

pendengar saja.²⁵ Adapun hal - hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan teknik diskusi antara lain meliputi : peserta diskusi terdiri dari pimpinan dan moderator, sekretaris dan anggota yang mempunyai tugas masing - masing. Semua peserta didik harus menjaga pelaksanaan diskusi agar selalu berada pada pokok permasalahan. Setelah diskusi dibuat laporannya baru di presentasikan di depan kelas.

Presentasi dari laporan hasil diskusi adalah untuk memberikan informasi, mengaktifkan atau menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik. Kaitannya dengan meningkatkan minat belajar dengan cara tukar pendapat berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki semua anggota.

Adapun prinsip - prinsip pelaksanaan bentuk kelompok dengan teknik diskusi yang nantinya di presentasikan di antaranya yaitu :²⁶

- 1) Kelengkapan, meliputi :
 - a) Pimpinan diskusi (moderator) menunjuk salah satu peserta didik
 - b) Penulis
 - c) Peserta diskusi
- 2) Tata tertib diskusi, meliputi :

²⁵ Khusni Albana, "Implementasi Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Tuhfatul Mubtadin 2 Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 22.

²⁶ *Ibid.*, hal. 24.

- a) Guru menjelaskan topik dan bahas diskusi
 - b) Semua pembicara harus sopan
 - c) Semua peserta harus menjaga ketertiban diskusi
- 3) Pelaksanaan Diskusi
- a) Guru menjelaskan topik diskusi
 - b) Guru menjelaskan syarat kelengkapan diskusi dan tugasnya
 - c) Guru menjelaskan cara atau jalannya diskusi yang baik sesuai dengan materi
 - d) Guru menilai jalannya diskusi dan hasil diskusi

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar yaitu dengan bentuk kelompok dimana awalnya guru SKI membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi terlebih dahulu untuk penugasan makalah yang nantinya akan dipresentasikan. Dalam pembagian kelompok guru SKI melihat terlebih dahulu dalam satu semester ada berapa KD. Setelah materi sudah di bagi ke setiap kelompok nantinya kelompok berdiskusi yang laporan hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya, setelah memahami 1 (satu) materi tersebut maka langsung berganti ke materi selanjutnya. Hal ini bertujuan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

b. Bentuk Individu

Bentuk (struktur) belajar mengajar individu adalah bentuk belajar yang menitikberatkan bimbingan guru kepada masing - masing individu peserta didik.²⁷ Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatan masing - masing peserta didik dalam belajar lebih aktif.

Melalui bentuk individual ini peserta didik dituntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positif dari hal ini diantaranya yaitu terbangunnya rasa percaya diri peserta didik, peserta didik menjadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik tidak memiliki ketergantungan kepada lainnya.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar yaitu dengan bentuk individu dimana guru SKI memberi pertanyaan kepada setiap peserta didik. Lalu bagi peserta didik yang berani menjawab akan mendapatkan nilai bonus. Hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik bahwa dirinya mampu dalam hal berkompetisi serta mampu meningkatkan minat belajar SKI.

²⁷ Turdjai, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa : Studi Eksperimental Pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu", Jurnal Triadik Vol. 15 No. 2, Oktober 2016, hal. 22.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi penyampaian mengenai bentuk (struktur) belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran SKI agar senantiasa proses pembelajaran SKI berjalan dengan lancar serta mampu memahami peserta didik dalam meningkatkan minat belajar SKI.

C. Strategi Pengelolaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah komponen variabel metode pembelajaran yang berkenaan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel - variabel metode peserta didik lainnya.²⁸ Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran terdapat empat (4) komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran, diantaranya yaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

Berikut merupakan beberapa strategi pengelolaan yang dilakukan oleh guru SKI, terkait dalam meningkatkan minat belajar SKI di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar, sebagaimana yang didapat dari hasil temuan penelitian.

²⁸ Salim Al Idrus, "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan", hal. 40.

1. Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yaitu dengan dengan menerapkan metode presentasi dan metode kisah (cerita).

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa bahwa penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran adalah komponen suatu strategi yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran yang mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.²⁹ Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu meramu berbagai strategi pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

a. Metode Presentasi

Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih peserta didik

²⁹ *Ibid.*, hal. 41.

dengan menyertakan naskah makalah atau tidak.³⁰ Bagi kebanyakan peserta didik metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian materi yang akan dipaparkannya.

Penerapan metode presentasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena diantaranya yaitu :³¹

- 1) Presentasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disampaikan
- 2) Disamping itu dengan media presentasi peserta didik dapat memanfaatkan media *power point* sebagai media pembelajaran
- 3) Presentasi digunakan untuk mentransfer ilmu secara efektif dan efisien, memotivasi, menumbuhkan kerja sama, belajar bertanggungjawab dalam penemuan materi serta dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan
- 4) Selain itu presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena di dalam proses pembelajaran tersebut memungkinkan kemunculan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpendapat serta kemampuan untuk mempertankan pendapat kelompok.

³⁰ Beni Nur Paranayoga, "*Implementasi Metode Diskusi*", hal. 12.

³¹ Dortiana Marpaung, "*Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah*", Jurnal SEJ (*School Education Journal*) Vol. 8 No. 4, Desember 2018, hal. 364.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dimana guru SKI menerapkan metode presentasi. Dimana sebelum presentasi peserta didik terlebih dahulu dimulai guru SKI mengulas terlebih dahulu, memompa, memaparkan materi yang nantinya akan dipresentasikan peserta didik. Setelah materi tersebut selesai di presentasikan peserta didik, guru SKI menerangkan kembali dengan rasa *enjoy* sehingga terlihat peserta didik masuk pemikirannya. Ketika masih ada beberapa peserta didik yang belum paham guru SKI menyampaikan kembali dengan bahasa - bahasa yang enak sesekali dengan bahasa yang humoris. Tetapi disisi lain, misalkan dalam akhir semester masih ada beberapa materi yang belum tersampaikan dan tidak memungkinkan peserta didik untuk presentasi maka guru SKI yang akan menjelaskan.

b. Metode Cerita (Kisah)

Metode kisah (cerita) adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.³² Metode ini dapat mendidik peserta didik dengan cara menyampaikan kisah agar

³² Rosdiana, “*Pengaruh Metode Kisah dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Ma’arang Kab. Pangkep*”, (Makassar : Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 8.

peserta didik meniru yang baik dan meninggalkan yang buruk serta agar peserta didik beriman dan beramal saleh.

Metode kisah (cerita) sangat penting dalam proses pembelajaran karena selain kemampuannya menyentuh aspek kognitif juga afektif dan psikomotorik. Misalnya hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik yakni mengajak peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dikisahkan, meniru perilaku baik sesuai dengan apa yang dikisahkan, meniru perilaku baik dari pelaku yang dikisahkan, lalu setelah memahami dan menghayati isi kisah yang dipaparkan guru kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mannan Khalil al-Qatthan membagi kisah - kisah Al-Qur'an ke dalam tiga (3) bentuk :³³

- 1) Kisah para Nabi menyangkut dakwah mereka dan tahapan-tahapan secara pengembangannya, Mukjizat mereka, posisi para penentang, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka dan lain-lain
- 2) Kisah peristiwa masa lalu dan pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka Nabi atau bukan
- 3) kisah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW seperti perang Badar dan lain - lain

³³ *Ibid.*, Hal. 12.

Langkah-langkah pembelajaran metode kisah (cerita), diantaranya yaitu :

- a) Menentukan tujuan dan tema
- b) menetapkan bentuk cerita yang dipilih
- c) menetapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita
- d) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran dimana guru SKI menerapkan metode cerita (kisah) dimana guru SKI menginovasi setiap penyampaian materi pembelajaran SKI dengan memberikan cerita yang berbeda di setiap mengajar yang mana cerita tersebut nantinya berkaitan dengan kehidupan harian yang dapat diambil hikmahnya. Dimana dalam memberikan cerita - cerita mengenai perjuangan Nabi atau perjuangan Islam yang menimbulkan semangat peserta didik sehingga dapat menarik hikmahnya bagaimana seharusnya sikap sekarang ini sebagai peserta didik.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi pengelolaan mengenai penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran SKI di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran SKI yang akan disampaikan oleh guru dan kemampuan guru dalam menerapkan metode - metode tersebut hingga akhirnya mampu meningkatkan minat belajar SKI.

2. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yaitu penilaian spiritual, sosial, keterampilan dan pengetahuan serta tambahan nilai.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik adalah komponen suatu strategi yang merupakan bagian penting bagi keperluan pengambilan keputusan - keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan pembelajaran.³⁴ Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

a. Penilaian Spiritual, Sosial, Ketrampilan, dan Pengetahuan

Gronlund and Linn mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi untuk menemukan seberapa jauh seseorang atau sekelompok peserta didik

³⁴ Salim Al Idrus, "*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*", hal. 41.

mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.³⁵

Lingkup penilaian mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan di bawah ini :³⁶

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sosial adalah sebagai berikut :

- a) Menerima nilai, yang dimaksudkan disini adalah kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
- b) Menanggapi nilai, yang dimaksudkan di sini adalah kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
- c) Menghargai nilai, yang dimaksudkan disini adalah menganggap nilai tersebut baik menyukai nilai tersebut dan komitmen terhadap nilai tersebut

2) Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut :

³⁵ M Jannah, <http://digilib.uinsby.ac.id/15312/65/Bab%202.pdf> (diakses pada 04 April 2020)

³⁶ *Ibid.*, hal. 29.

- a) Faktual, yaitu pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran
- b) Konseptual, yaitu pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara suatu kategori dengan lainnya hukum kausalita, definisi, teori
- c) Prosedural, yaitu pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik metoda dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur

3) Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut :

- a) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek atau membaca suatu tulisan atau mendengar suatu penjelasan catatan, yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati
- b) Menanya, yaitu jenis kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural dan hipotetik)

- c) Mengumpulkan informasi, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji atau digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan dan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yaitu dengan penilaian spiritual, sosial, ketrampilan, dan pengetahuan yaitu dimana guru SKI mengisi dalam setiap pembelajaran SKI. Hal ini dibuat juga untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam setiap pembelajaran SKI. Yang nantinya hasil penelitian tersebut akan di masukkan pada DKN.

b. Tambahan nilai

Tambahan nilai untuk peserta didik yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penilaian yang lebih akan mendorong peserta didik semakin giat dalam belajar, oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.³⁷ Disamping itu para peserta didik, selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan seksama.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yaitu dengan tambahan nilai yaitu dimana guru SKI memberi tambahan nilai bagi

³⁷ Khusni Albana, *“Implementasi Metode Diskusi*, hal. 19.

peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab. Hal itu juga membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan karena mereka berkompetisi.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi pengelolaan mengenai pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik yaitu catatan kemajuan belajar peserta didik sangat penting untuk diadakan, karena dapat digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar SKI.

3. Pengelolaan Motivasional

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan pengelolaan motivasional yaitu kegunaan pengarahan kegunaan penyusunan makalah dan bimbingan kelas - kelas (klasikal).

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa pengelolaan motivasional adalah bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi peserta didik dengan pembelajaran.³⁸ Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Karena terkadang sebagian besar bidang kajian studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional, akhirnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang

³⁸ Salim Al Idrus, "*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*", hal. 41.

tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu mengenai pengelolaan motivasional, diantaranya yaitu :

a. Pengarahan Kegunaan Penyusunan Makalah

Makalah adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah yang membahas suatu permasalahan tertentu sebagai hasil kajian pustaka ataupun kajian lapangan.³⁹ Makalah disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas tertentu (tugas akademik maupun tugas non akademik). Makalah menjadi sarana untuk mendemonstrasikan pemahaman penulis tentang pokok permasalahan teoritis yang dikaji atau kemampuan penulis dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori yang berhubungan dengan masalah tertentu. Makalah sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, jadi bukan rangkuman.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana guru SKI memberi pengarahan kegunaan penyusunan makalah yakni dimana saat peserta didik akan menyusun makalah otomatis peserta didik tersebut pastilah telah membaca materinya terlebih dahulu. Kemudian sepulang dari sekolah peserta didik akan memahami

³⁹ I Gusti Ngurah Ketut Putrayasa, “*Menulis Makalah, Rangkuman, dan Buku serta Membaca untuk Menulis Akademik*”, (Bali : Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 4.

mengenai apa yang telah di bahas tersebut. Hal tersebut akan membuat peserta didik mudah memahami materi SKI dan sekaligus menanamkan budaya membaca.

b. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada semua peserta didik di dalam kelas.⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya di bidang pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana guru SKI melaksanakan bimbingan klasikal yakni guru SKI memberikan bimbingan kelas berupa pengarahan jika peserta didik ingin menguasai SKI maka mau tidak mau peserta didik tersebut harus mau rajin membaca. Jika mengenai hal lain yaitu kebijakan dari Sekolah mengenai Ziaroh Wali Songo yang merupakan bagian dari mata pelajaran SKI. Dengan langsung berkunjung maka peserta didik juga akan menumbuhkan motivasi dalam memahami SKI.

⁴⁰ Muhammad Minanurrohman, *“Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 2.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi pengelolaan mengenai pengelolaan motivasional yaitu menggerakkan peserta didik untuk rajin belajar, mendengarkan guru dan mengerjakan tugas. Maka dari itu pengelolaan motivasional sangat diperlukan bagi peserta didik dalam belajar karena secara tidak langsung akan meningkatkan minat belajar SKI serta tercapainya pembelajaran dengan baik.

4. Kontrol Belajar

Dari temuan penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan kontrol belajar yaitu guru membangun kedekatan dengan peserta didik dan penilaian yang lebih.

Hasil temuan penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan Reigeluth yang menyatakan bahwa kontrol belajar adalah bagian yang cukup penting dari terjadinya pengelolaan interaksi peserta didik dengan pembelajaran yang salah satu kegunaannya untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga mempunyai kematangan belajar yang akhirnya berani untuk mengambil suatu keputusan tertentu, tentunya disini tidak terlepas juga peran serta guru yang profesional sebagai pendamping.⁴¹

Temuan ini sesuai dengan teori tersebut dimana dalam proses pembelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yaitu mengenai kontrol belajar, diantaranya yaitu :

a. Membangun Kedekatan dengan Peserta Didik

⁴¹ Salim Al Idrus, "*Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*", hal. 41.

Seorang guru perlu membangun kedekatan dengan peserta didiknya baik secara lahir maupun batin. Berikut adalah pembahasan mengenai kedekatan tersebut :

1) Kedekatan secara Lahir

Kedekatan secara lahir dapat dibangun dengan bentuk perhatian yang diperlihatkan kepada peserta didik. Guru yang merupakan orang tua peserta didik di sekolah dan sebagai panutan bagi peserta didik. Guru memiliki cara mengajar yang berbeda - beda untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga banyak guru yang disukai peserta didik.⁴² Guru dan peserta didik juga harus memiliki hubungan yang baik agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam proses penerimaan materi dan membuat peserta didik tertarik dalam belajar sehingga dapat mengerti semua materi yang disampaikan oleh guru.

Guru membuat agar peserta didik menyukai gurunya dengan cara mengenal peserta didiknya. Dimana mengenal peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui namanya saja. Karena peserta didik pun ingin gurunya memiliki hati yang tulus dan peduli terhadap mereka berkaitan dengan keberhasilan mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai oleh gurunya, maka akan tercipta suatu lingkungan belajar yang

⁴² S. Cibinong, "Cara Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa", http://www.academia.edu/26012794/Cara_Mengajar_Guru_terhadap_Minat_Belajar_Siswa (diakses pada 06 Maret 2020)

aman dan memotivasi mereka untuk belajar lebih rajin. Karena peserta didik ingin mendapatkan pujian dan umpan balik yang baik dari guru yang sudah peserta didik anggap berharga dan menghormati mereka sebagai individu.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana guru SKI membuat agar peserta didik menyukai gurunya dengan membuat peserta didik agar menyukai gurunya terlebih dahulu. Dengan cara guru mencari latar belakang peserta didik tersebut yaitu dengan mengetahui bagaimana biar peserta didik bisa menyukai pembelajaran SKI. Karena jika peserta didik saja sudah menyukai gurunya maka pembelajarannya akan mudah dipahami.

2) Kedekatan secara Batin

Disamping membangun kedekatan secara lahir kepada peserta didik, seorang guru juga perlu membangun kedekatan secara batin. Kedekatan ini bisa dilakukan dengan mendoakan secara khusus kepada peserta didiknya agar di beri kemudahan dalam belajar dan mencapai kesuksesan.⁴³ Berdoa kepada Allah untuk kebaikan seseorang diyakini bisa mendekatkan secara batin orang yang mendoakan dengan orang yang di doakan. Sungguh cara ini sangat perlu dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya.

⁴³ Akhmad Muhaimin Azzet, "Guru harus Dekat Lahir dan Batin dengan Anak Didik", <http://Guru%20Harus%20Dekat%20Lahir%20dan%20Batin%20dengan%20Anak%20Didik%20-%20Kompasiana.com.html> (diakses pada 07 April 2020)

Temuan ini sesuai dengan teori dimana saat peneliti mewawancarai guru SKI yakni guru SKI menjelaskan bahwa kedekatan secara batin yaitu dengan mendoakan peserta didik. Yang mana mendoakan peserta didik semestinya tidak dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi secara berkala. Misalnya bagi orang Islam dapat dilakukan setiap usai Shalat lima (5) waktu. Bila hal ini kurang memungkinkan, setidaknya setiap malam menjelang tidur. Mendoakan peserta didik lebih - lebih harus dilakukan ketika mereka menghadapi ujian di sekolah. Disamping memang agar peserta didik diberi kemudahan oleh Allah dalam memahami ilmu dan mencapai kesuksesan, bahwa cara ini memang ampuh dalam membangun hubungan kejiwaan dengan peserta didik.

Mendoakan peserta didik ini bisa dilakukan secara umum atau mendoakan peserta didiknya secara keseluruhan. Namun, untuk peserta didik tertentu yang sering mendapatkan nilai rendah di banding teman - temannya, peserta didik yang sering dinilai nakal oleh teman - temannya atau oleh para guru, atau peserta didik yang tampaknya sedang menghadapi masalah dalam keluarganya, sangat perlu untuk disebutkan namanya secara khusus dalam doa - doa guru kepada Allah. Dengan demikian, seorang guru diam - diam telah membangun kedekatan jiwa dengan peserta didiknya sekaligus membangun

kekuatan bersama untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar SKI.

b. Penilaian yang lebih

Seorang guru diuntut untuk menguasai kemampuan dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Dengan kata lain, guru merancang penilaian yang menghargai pekerjaan dan kreativitas peserta didik. Dari penilaian itulah guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didiknya. Guru haruslah sudah tahu tujuan penelitian itu adalah mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Bila semua itu telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang menggembirakan.

Penilaian lebih yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat setiap peserta didik berprestasi dan menemukan potensi unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁴⁴ Ketika terlihat ada peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajarannya, maka guru perlu melakukan kontrol belajar untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik bahwa mereka sebenarnya bisa. Hanya saja faktor kemalasan yang terkadang

⁴⁴ Wijaya Kusumah, "Bagaimana Cara Guru Menilai Peserta Didiknya", <https://www.kompasiana.com/wijyalabs/5508dc6ca3331126452e3934/bagaimanakah-cara-guru-menilai-peserta-didiknya> (diakses pada 09 April 2020)

membuat peserta didik yang bersangkutan mendapatkan nilai rendah.

Temuan ini sesuai dengan teori dimana guru SKI memberikan penilaian lebih bagi peserta didik yang mau mengerjakan serta peserta didik yang mau berusaha. Yakni berusaha untuk menambah wawasan dengan membaca. Karena jika SKI tidak mau membaca, maka akan jelas tidak bisa.

Jadi dengan adanya guru SKI menerapkan strategi pengelolaan mengenai kontrol belajar yaitu terkait dengan kebebasan guru untuk melakukan pilihan pada bagian materi yang dipelajari, kecepatan belajar. Agar guru dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi peserta didiknya.